

### **BAB III**

### **PENUTUP**

Komposisi musik ini dikerjakan secara serius dengan menitikberatkan pada aspek tekstual serta kontekstual yang merupakan sebuah kerja ekstra dan tidak mudah untuk melewatinya dengan harapan dapat menjadi sebuah referensi kecil untuk melakukan pembaharuan dalam khasanah musik etnis khususnya dan memberi sebuah alternatif untuk menggarap musik etnis yang relevan dengan keadaan saat sekarang, hal ini berhubungan erat secara kontekstual dalam masyarakat serta diharapkan dan menjadi sebuah pembelajaran serta pengalaman yang dialami oleh secara langsung saat melakukan proses menyelesaikannya.

Pencapaian dari karya ini adalah terwujudnya sebuah struktur komposisi dan bentuk baru yang bersumber pada sebuah idiom musik etnis, namun ketika karya ini dilepaskan ke tengah masyarakat dari berbagai golongan dan latarbelakang, tentu karya ini akan mendapatkan banyak pemahaman yang beragam. Ketika terdapat timbal balik dari masyarakat, disitulah terasa terselesaikannya karya ini, yakni saat karya tersebut telah hidup di dalamnya dan dapat terefleksikan oleh penafsiran masyarakat sebagai apresiator.

Dengan mengolah bentuk-bentuk musik tradisional, kita dapat bermain-main dengan berbagai kemungkinan didalamnya yang dilakukan dalam karya ini hanyalah pengungkapan setitik kecil dari sebuah sumber yang begitu luas, yang dapat diteropong dari berbagai sudut dan berbagai cara dalam menggarapnya agar menjadi

sebuah karya baru yang memiliki dasar yang nyata dan tidak hanya sekedar berimajinasi buta tanpa sumber yang jelas.

Satu hal yang sangat penting, terlepas dari pencapaian apa yang akan dihasilkan dari karya ini adalah proses merealisasikan gagasan menjadi sebuah bentuk yang dapat dipertunjukan kepada masyarakat. Sesederhana apapun karya ini, dikerjakan dan dipikirkan secara maksimal, walaupun disadari dalam berbagai aspek sangat banyak yang terlewatkan dan masih jauh dari kata sempurna termasuk dalam penyusunan laporan ini. Banyak kritik, masukan dan pertanyaan-pertanyaan yang harus segera ditemukan titik temunya, baik saat proses penyelesaian karya bahkan hingga saat ini.

Proses pertama yang dilakukan dalam pengerjaan karya ini adalah melakukan kajian terhadap sumber gagasan, selanjutnya mendekati gagasan tersebut pada instrumen yang akan digunakan untuk kemudian dieksplorasi lebih dalam. Setelah memiliki beberapa catatan, selanjutnya diteruskan dengan proses sosialisai berupa konsep besar kepada penyaji dan melaksanakan proses latihan studio. Tidak terlalu ada masalah ketika proses latihan selain waktu atau jadwal yang menemui beberapa kendala, namun secara musikal para penyaji sangat memahami apa tujuan dan keinginan penulis dalam karya ini. Karena hal inilah yang terpenting, yaitu terjadinya sebuah pemahaman interpretasi atas karya yang akan dimainkan.

Langkah-langkah yang dilakukan untuk merealisasikan ide tersebut, yaitu menulis ide atau angan-angan kedalam bentuk notasi musik. Penulisan partitur dilakukan menggunakan *software* Sibelius, setelah sebelumnya ditulis secara manual

(sketsa). Hal ini dilakukan untuk mempermudah pemain saat membaca dan memahaminya disamping sebagai dokumen pribadi. Penggarapan serta dalam penulisannya pun mengalami banyak revisi dan perubahan-perubahan dalam pengembangannya selama proses latihan, namun inti dasarnya tetap sama.

Latihan untuk karya ini dilakukan secara bertahap, walaupun tampak sederhana, karya ini memakan waktu dan proses latihan studio yang cukup panjang. Biasanya satu kali pertemuan hanya menggarap dua atau tiga sub (pola) pada karya ini. Langkah pertama adalah memahami pola untuk masing-masing pemain dan langkah selanjutnya bermain bersama secara berulang-ulang. Waktu latihan berkisar antara dua sampai tiga jam, yakni dua jam untuk konsentrasi pada materi karya, selebihnya untuk diskusi dengan pemain. Metode seperti ini dilakukan untuk menghindari kebosanan, karena kapasitas konsentrasi pemain selalu ada batasnya.

Para penyaji pun harus beradaptasi dengan teknik dan pola permainan pada motif-motif karya ini, terlebih untuk pemain gender yang terbiasa dengan teknik dan pola-pola tradisional, pada karya ini harus bergelut dengan sesuatu yang tidak pernah dialami sebelumnya, walaupun mungkin tanpa disadari pernah memainkannya atau mirip dengan teknik tradisi. Kejadian semacam ini ditemukan saat proses latihan studio dan diungkapkan oleh penyaji. Kejadian ini, diskusi pun terjadi dan mencoba melakukan pendekatan-pendekatan pada teknik yang digunakan dalam karya ini dengan teknik atau pola tradisional. Proses penyelesaian menghasilkan sebuah pengalaman dan pengetahuan. Semoga karya ini akan memberikan sesuatu kepada yang mendengarkannya secara seksama.

## SUMBER ACUAN

### A. Sumber Tertulis

#### 1. Tercetak

Bagus, Lorens. *Kamus Filsafat*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 1996.

Echols, John M dan Hassan Shadily. *Kamus Inggris-Indonesia* Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2000.

Edmund, Karl Prier SJ. *Ilmu Bentuk Musik*. Yogyakarta: Pusat Musik Liturgi, 1996.

Harjana, Suka. *Corat-coret Musik Kontemporer Dulu dan Kini*. Jakarta: Masyarakat Seni Pertunjukan Indonesia 2003.

\_\_\_\_\_. *Esai dan Kritik Musi.*, Yogyakarta: Galang Press, 2004.

Hastanto, Sri. *Konsep Pathet dalam Karawitan Jawa*. Surakarta: Program Pascasarjana bekerja sama dengan ISI Press Surakarta, 2009.

Kunst, Jaap. *Music In Java, its History, Its Theory and Its Technique*. The Hague: Martinus Nijhoff, 1973.

Mack, Dieter. *Musik Kontemporer dan Persoalan Interkultural*. Jakarta: Arti, 2004.

\_\_\_\_\_. *Sejarah Musik* Jilid 4. Yogyakarta: Pusat Musik Liturgi, 2007.

Miller, Hugh M. *Pengantar Apresiasi Musik*. Terj., Triyono Bramantyo PS. Yogyakarta: ISI Yogyakarta, tt.

Partanto, Pius A dan M. Dahlan Al Barry. *Kamus Ilmiah Populer*. Surabaya: Arkola, 1994.

Pradjapangrawit, R. Ng. *Serat Sujarah Utawi Riwayatng Gamelan Wedhapradangga* Diterbitkan atas kerja sama STSI Surakarta dengan The Ford Foundation, 1990.

Sjukur, Slamet A. *Musik Minimax – Murah, Nyata dan Potensial*, dalam: Fauzie Ridjal dan M. Rusli Karim, *Dinamika Budaya dan Politik dalam Pembangunan*. Yogyakarta: tp, 1991.

Smith, Jacqueline. *Komposisi Tari*. Terj., Ben Soeharto. Yogyakarta: Ikalasti, 1985.

Soeharto, M. *Kamus Musik*. Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia, 1992.

Sumarsam. *GAMELAN Interaksi Budaya dan Perkembangan Musikal di Jawa*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003.

Yampolsky, Philip. *Perjalanan Kesenian Indonesia Sejak Kemerdekaan: Perubahan dalam Pelaksanaan, Isi, dan Profesi*. Jakarta: Equinox, 2006.

Yudoyono, Bambang. *Gamelan Jawa, Awal –Mula, Makna Masa Depan*. Jakarta: PT Karya Unipress, 1984.

## 2. Tidak Tercetak

Anane (sebuah band etnik/progresif asal Yogyakarta), katalog tahun 2006.

## 3. Diskografi

Amiina - Kurr dan Animamina EP, 2004.

Autechre - Move Of Ten EP, 2010.

Bjork - One Day.

Diaz Invante - Experimental Music.

George Crumb - Makrokosmos vol II. No 1 dan Makrokosmos III Part 2.

Gromkidot - Gromkidot EP.

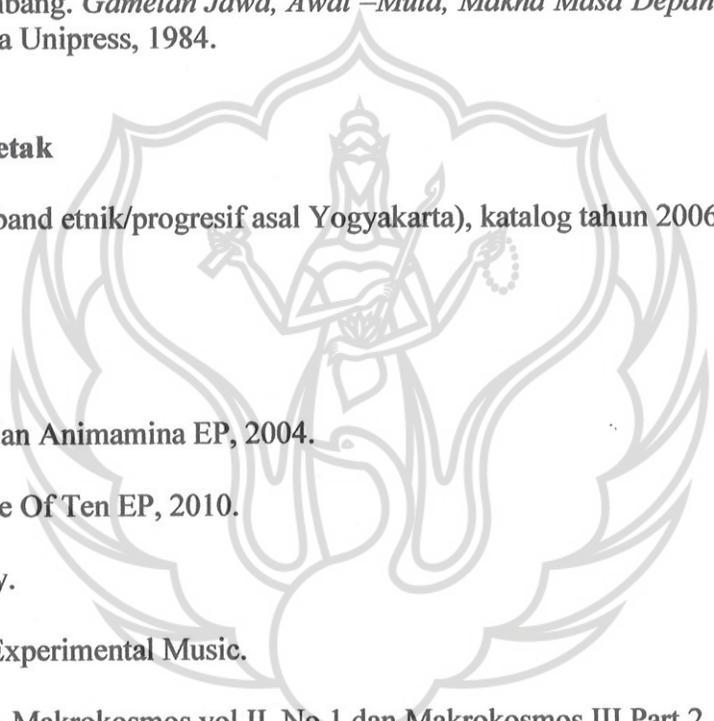
Harry Partch - The Music of Harry Partch.

Henry Cowwel- Ostinato Pianissimo dan The Banshee, 1925.

Isabel Ettenauer - Toy Piano and Electronics.

John Cage - Sonata V dan Variations III, 1962-1963.

Johny Greenwood - Body Song.



Nyi Tjondrolukito - Gending-gending Upacara Yogya dan Solo. Jateng: PT Bintang

— Fajar, 2004.

Portishead - Third, 2008.

Shanggy Atmosphere, semua karya.

Sonic Youth, semua album.

Sribble Golan Levin, Active Score Music - Ars Electronica Festival 2000.

The Knife - Tomorrow, In A Year.

Tony Giglio - Film Chaos. United Kingdom: Mobius International, 2005.

Worlds end Girlfriend, semua album.

#### 4. Internet

<http://en.wikipedia.org/wiki/Chaos>

[http://en.wikipedia.org/wiki/Aleatoric\\_music#22Open\\_form.22\\_chance\\_music,](http://en.wikipedia.org/wiki/Aleatoric_music#22Open_form.22_chance_music)

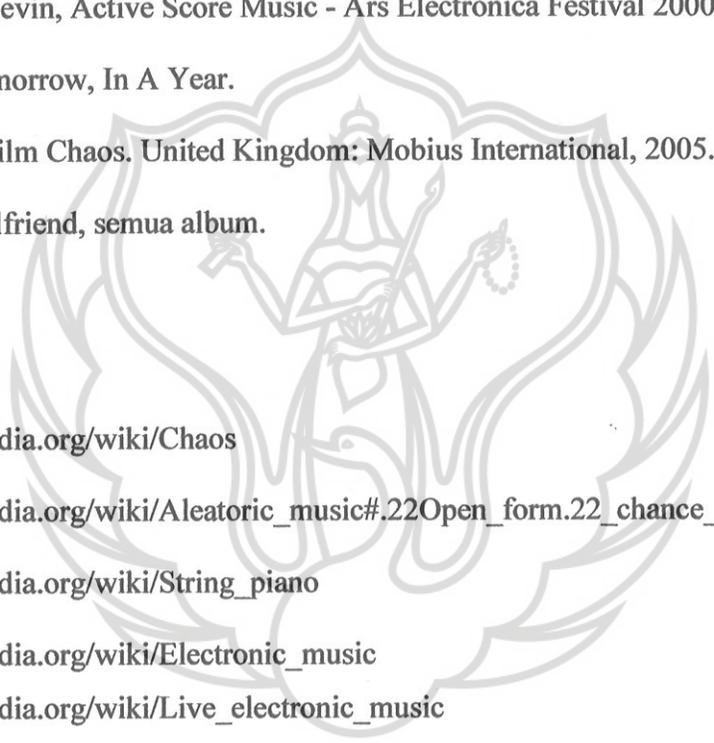
[http://en.wikipedia.org/wiki/String\\_piano](http://en.wikipedia.org/wiki/String_piano)

[http://en.wikipedia.org/wiki/Electronic\\_music](http://en.wikipedia.org/wiki/Electronic_music)

[http://en.wikipedia.org/wiki/Live\\_electronic\\_music](http://en.wikipedia.org/wiki/Live_electronic_music)

<http://musakazhim.wordpress.com/2008/04/19/bapak-teori-chaos-tutup-usia/>

<http://id.wikipedia.org/wiki/Eksplorasi>



**B. Nara Sumber**

Nama : Photini Milaraki

Usia : 54 tahun

Alamat : Yunani

Pekerjaan : Komposer dan penulis

Keahlian : Komposer Opera dan musik kontemporer serta Penulis naskah teater, novel, lirik dan cerita atau dongeng.

Nama : Pringgo Satotok

Usia : 26 tahun

Alamat : Yogyakarta

Pekerjaan : Mahasiswa

Keahlian : Pengrawit



## DAFTAR ISTILAH

- Aeolian* : Salah satu tangga nada-gereja abad pertengahan.
- Cluster* : Paduan Banyak Suara atau tumpukan nada, minimum tiga suara dalam nada-nada yang sangat berdekatan.
- Genukan* : Teknik bermain gender.
- Ionian* : Nama salah satu tangga nada Yunani atau Gregorian. Ionian atau Ionis berasal dari sebuah nama provinsi Yunani di Asia kecil.
- Kembang Tibo* : Pola cengkok yang digunakan pada irama dadi.
- Loop* : Pengulangan atau putaran secara simultan.
- Petetan* : Salah satu nama teknik pada permainan gender.
- Polimetrik:* : Penggunaan dari dua pola birama dalam sebuah komposisi pada waktu bersamaan.
- Poliritmik* : Istilah untuk gejala hadirnya beberapa pola irama yang berlainan dalam sebuah karya musik.
- Route* : Jalur atau urutan, pada karya ini digunakan untuk menunjukkan rangkaian instalasi instrumen elektronik.
- Samparan* : Menabuh tiga nada kearah nada rendah.
- Siliran* : Interval terdekat pada wilayah nada gender.
- Ukel Pancaran* : Pola cengkok genderan.